

## **J. Penutup**

### a. Kesimpulan

Seiring berjalannya waktu, di era modern ini banyak bermunculan makanan-makanan modern. Munculnya makanan-makanan modern ini kemudian menggeser eksistensi makanan tradisional atau yang disebut sebagai makanan khas. Makanan khas merupakan makanan yang identik dengan sebuah kota dan telah dilestarikan secara turun temurun oleh masyarakatnya dan diolah menggunakan bahan-bahan tertentu yang hanya ada di daerah tersebut. Salah satu kota dengan beragam makanan khas adalah Kota Semarang. Pengetahuan akan makanan khas disebut juga sebagai *local knowledge* dan lebih baik ditanamkan pada masa anak-anak, namun dari data yang diambil, sejumlah 61 anak-anak di Jawa Tengah sebagian besar memilih makanan modern sebagai preferensi jajanan ketimbang makanan khas Kota Semarang. Data juga diambil di sebuah rumah makan yang menjual makanan khas kota Semarang yaitu Warung Semarangan. Dari keseluruhan menu yang dijual, hanya 26,2% total penjualan makanan khas kota Semarang. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap penjualan dan mengancam eksistensi makanan khas kota Semarang. Untuk melestarikan dan memperkenalkan makanan-makanan khas Kota Semarang, maka buku ilustrasi pop-up dipilih sebagai media edukasi anak-anak tentang makanan khas kota Semarang.

Buku ilustrasi pop-up merupakan sebuah media edukasi yang diharapkan dapat menyampaikan pengetahuan tentang makanan khas kota

Semarang kepada anak-anak dengan lebih menarik. Perancangan ini dilatarbelakangi kurangnya minat dan pengetahuan anak-anak tentang makanan khas kota Semarang. Tujuan dari perancangan ini adalah menumbuhkan minat baca anak-anak dan menanamkan *local knowledge* kepada anak-anak tentang makanan khas kota Semarang, sehingga anak-anak tidak hanya tertarik pada tempat-tempat pariwisata saja namun juga tertarik dengan wisata kulineranya, hal ini akan meningkatkan eksistensi makanan khas kota Semarang. Pembuatan buku ilustrasi pop-up ini meliputi proses pencarian ide, observasi, brief, creative brief, final design dan evaluasi. Implementasi atau pemanfaatan buku ilustrasi pop-up ini bisa menjadi media edukasi di sekolah-sekolah, atau perpustakaan daerah di kota Semarang. Manfaat yang didapatkan dari perancangan ini oleh masyarakat adalah sebagai referensi bahwa media edukasi bisa berupa buku ilustrasi pop-up yang dapat menanamkan *local-knowledge* pada anak-anak dan anak-anak dapat mempelajari makanan khas Kota Semarang dengan cara yang menyenangkan.

#### b. Saran

Dari perancangan yang telah dilakukan, berikut adalah saran untuk penulis berikutnya apabila mengambil topik serupa dalam perancangan buku ilustrasi pop-up, di antaranya :

1. Memilih bahan kertas yang sesuai untuk media cetak pop-up pada buku sehingga dalam pembuatan buku ilustrasi tidak terganggu jika ada proses lipat melipat pada pop-up.

2. Menentukan karya-karya pendukung yang menarik namun efektif sebagai media pendukung dari karya utama.
3. Memperbanyak referensi style ilustrasi dan layout agar buku lebih menarik untuk dibaca.

Akhir kata, dengan adanya Tugas Akhir perancangan buku ilustrasi pop-up ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi perancangan buku ilustrasi pop-up yang lebih baik lagi.

